

**PENGARUH TOTAL *ASSETS*, TOTAL *REVENUE*, DAN LABA
BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS IDX
LQ45 PERIODE 2015-2019**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Batanghari Jambi**

Oleh :

Nama : Febby Felliandhany
Nim : 1700861201284
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2021**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Manajemen menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Febby Felliandhany

Nomor Induk Mahasiswa : 1700861201284

Program Studi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : **”PENGARUH TOTAL ASSETS, TOTAL REVENUE, DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS IDX LQ45PERIODE 2015-2019”**

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Juli 2021

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

(Dr. Pantun Bukit,SE,M.Si)

(Marissa Putriana,SE,M.Si,AK)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen

(Anisah, S.E., M.M.)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini di pertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 13 Agustus 2021

Jam : 08.00 – 10.00

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

PANITIA PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M. Ak. Ak, CA.CMA	_____
Sekretaris	: Albetris, SE,MM	_____
Penguji Utama	: Hana Tamara Putri, SE, MM	_____
Anggota	: Dr. Pantun Bukit, S.E, M.Si	_____

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Batanghari

Ketua Program

Studi Manajemen

Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA.CMA

Anisah,SE, M.M

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febby Felliandhany

NIM : 1700861201284

Program : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Pantun Bukit,SE,M.Si

2. Marissa Putriana,SE,M.Si,AK

Judul Skripsi : **“Pengaruh Total Assets, Total Revenue, dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Indeks IDX LQ45 Periode 2015-2019”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau di upah pada pihak lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 17 Juli 2021

Febby Felliandhany
Nim. 1700861201284

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin

Tak Henti aku mengucapkan syukur pada Mu ya Allah swt

Serta sholawat dan salam kepada rasullah saw

Semoga sebuah karya kecilku ini menjadi amal ibadah bagiku dan menjadi kebanggaan bagi keluargaku tercinta

Kupersembahkan karya kecil ini

Kepada ayahanda tercinta (Anami Akbar) dan ibunda tercinta (Eni Agustina Irawati) yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta do'a yang tiada hentinya untuk kesuksesanku, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang khusuk selain do'a yang terucap dari kedua orang tuaku. Ucapan terimakasih saja tidak akan cukup untuk membalas semua kebaikan ayah dan ibu. Sebagai tanda bakti, hormat, rasa terimakasih dan kasih sayang yang tiada terhingga, ku persembahkan karya kecil ini kepada ayah dan ibu serta keluarga yang telah memberiku kasih sayang dan segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan lembar persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal yang baik untuk membuat Ayah dan Ibu serta Keluarga, karna kusadari, selama ini belum bisa berbuat yang lebih untuk Kalian. Untuk Ayah dan Ibu serta Keluarga yang selalu membuatku termotivasi, memberikanku semangat, selalu mendoakanku memberikanku kasih sayang dan menasehatiku menjadi lebih baik.

Terima Kasih Ayah dan Ibu serta Keluarga

Kepada teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan Manajemen Keuangan Angkatan

"2017"

Kepada sahabat-sahabatku tersayang yang telah memberikan dukungan dan semangat.

Sekali lagi aku ucapkan terimakasih banyak untuk keluargaku dan sahabatku

I love you

ABSTRAK

(FEBBY FELLIANDHANY / 1700861201284 / FAKULTAS EKONOMI MANAJEMEN / PENGARUH TOTAL *ASSETS* TOTAL *REVENUE* DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS IDX LQ45 PERIODE 2015-2019 / PEMBIMBING I Dr. PANTUN BUKIT, SE,M.Si DAN PEMBIMBING II MARISSA PUTRIANA,SE,M.Si,Ak)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Total *Assets*, Total *Revenue* dan laba bersih terhadap harga saham pada Indeks IDX LQ45 selama periode 2015-2019.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis yang digunakan menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan populasi yang terdiri dari 45 perusahaan, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji t, dengan signifikan (α) 5%. Penganalisisan data menggunakan software pengelolaan data statistik yaitu SPSS 22.00 for windows.

Penelitian ini dilakukan pada 45 perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 yang dijadikan sebagai populasi. Dengan menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling*, maka didapatkan 29 emiten yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen yaitu Total *Assets*(X_1), Total *Revenue*(X_2) dan Laba Bersih (X_3) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham (Y).

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya lah sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Total Assets, Total Revenue dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Indeks IDX LQ45 Periode 2015-2019”** bisa diselesaikan dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Berkat pengetahuan serta bimbingan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Batanghari Jambi. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE,M.Ak, Ak, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari dan selaku Penguji I yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi.
3. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
4. Ibu Azizah, SE, MM, selaku Pembimbing Akademi selama Perkuliahan.
5. Bapak Dr. Pantun Bukit,SE,M.Si selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan, saran dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Marissa Putriana,SE,M.Si,AK selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan, saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman kepada penulis baik secara tertulis maupun lisan selama perkuliahan.
8. Seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah membantu penulis dalam urusan akademik.
9. Yang istimewa yaitu kedua orang tua saya Bapak Anami Akbar dan Ibu Eni Agustina Irawati tercinta. Serta saudara kandungku tersayang Sherly Febriandani, Satria Frisky Alberto, dan Viola Azzahra Danero yang telah memberi perhatian, kasih sayang, dukungan dan semangat selama masa perkuliahan hingga sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
10. Untuk teman – teman ku Grup Aset Negara, Grup Menantu Idaman, Kiki, Istania, Restu, Hardi, Reki, Riki, Apri.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah menemani dihari-hari perkuliahan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan, semoga segala bantuan kalian menjadi amal ibadah, semoga Allah meridhoi.

13. Tak lupa juga saya terima kasih untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang untuk penulisan skripsi sampai dititik ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan.

Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dan bermanfaat bagi semua pihak.

Jambi, Juli 2021

Penulis,

Febby Felliandhany

Nim. 1700861201284

DAFTAR ISI

	Halaman
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Rumusan Masalah	14
1.4 Tujuan Penelitian.....	14
1.5 Manfaat Penelitian.....	15
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	
2.1 Tinjauan Pustaka	16
2.1.1 Manajemen.....	16
2.1.2 Manajemen Keuangan.....	18
2.1.3 Laporan Keuangan	19
2.1.4 Pasar Modal.....	22
2.1.5 Total <i>Assets</i>	23
2.1.6 Total <i>Revenue</i>	25
2.1.7 Laba Bersih	26
2.1.8 Harga Saham	27
2.1.9 Hubungan Antar Variabel	28
2.2 Penelitian Terdahulu	30
2.3 Kerangka Pemikiran	32
2.4 Hipotesis Penelitian.....	33
2.5 Metode Penelitian.....	33
2.5.1 Jenis dan Sumber Data.....	33

2.5.2 Metode Pengumpulan Data	34
2.5.3 Populasi dan Sampel	34
2.5.4 Metode Analisis	39
2.5.5 Alat Analisis.....	39
2.5.5.1 Regresi Linier Berganda	39
2.5.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	40
2.5.5.2 .1 Uji Normalitas.....	40
2.5.5.2 .2 Uji Autokorelasi.....	41
2.5.5.2 .3 Uji Multikolinearitas	41
2.5.5.2 .4 Uji Heteroskedatisitas	41
2.5.6 Uji Hipotesis	42
2.5.6.1 Uji F (Uji Simultan)	42
2.5.6.2 Uji T (Uji Parsial).....	43
2.5.6.3 Koefisien Determinasi.....	44
2.5.7 Operasional Variabel.....	44

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia	46
3.2 Jenis Indeks di Bursa Efek Indonesia.....	49
3.3 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	51
3.4 Struktur Organisasi.....	51
3.5 Gambarn Umum Indeks LQ-45.....	52
3.6 Perusahaan pada Indeks LQ-45	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	70
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	70
4.1.1.1 Uji Normalitas	70
4.1.1.2 Uji Multikolinearitas.....	71
4.1.1.3 Uji Autokerelasi.....	73
4.1.1.4 Uji Heteroskedatisitas	73
4.1.2 Regresi Linier Berganda.....	74
4.1.3 Uji Hipotesis.....	76
4.1.3.1 Uji F.....	77
4.1.3.2 Uji t	77
4.1.4 Koefisien Determinasi	79
4.2 Pembahasan	79
4.2.1 Pengaruh Total <i>Assets</i> , Total <i>Revenue</i> , dan Laba Bersih terhadap Harga Saham secara Simultan.....	80
4.2.2 Pengaruh Total <i>Assets</i> , Total <i>Revenue</i> , dan Laba Bersih terhadap Harga Saham secara Parsial	81

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	----

DAFTAR TABEL

NO	KETERANGAN	HALAMAN
1.1	Total <i>Assets</i> Indeks LQ-45	6
1.2	Total <i>Revenue</i> Indeks LQ-45	7
1.3	Laba Bersih Indeks LQ-45	8
1.4	Harga Saham Indeks LQ-45	8
2.1	Penelitian Terdahulu	40
2.2	Perusahaan dalam Indeks LQ-45	44
2.3	Kriteria dalam Pemilihan Sampel	38
2.4	Sampel Indeks LQ-45	79
2.5	Operasional Variabel.....	79
4.1	Hasil Uji Normalitas	79
4.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	79
4.3	Hasil Uji Autokorelasi	79
4.4	Hasil Uji Heteroskedatisitas	79
4.5	Persamaan Regresi Linier Berganda	79
4.6	Hasil Uji F (Simultan).....	79
4.7	Hasil Uji t (Parsial).....	79
4.8	Koefisien Determinasi.....	79

DAFTAR GAMBAR

NO	KETERANGAN	HALAMAN
1.1	Kerangka Pemikiran.....	32
3.1	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	52
4.1	<i>ScatterPlot</i>	74

DAFTAR LAMPIRAN

NO	KETERANGAN
1	Hasil Spss
2	Sampel 29 Perusahaan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan selalu meninjau kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja perusahaan memiliki pengertian sebagai hasil dari sebuah kegiatan manajemen di sebuah perusahaan. Hasil dari kegiatan manajemen ini kemudian dijadikan sebuah tolak ukur untuk menilai keberhasilan manajemen. Penilaian kinerja pada perusahaan memiliki tujuan untuk menentukan efektivitas operasi dari sebuah perusahaan yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode atau pendekatan.

Perusahaan adalah sesuatu lembaga dalam bentuk organisasi yang dioperasikan dengan tujuan untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan motif atau insentif keuntungan. Organisasi perusahaan yang baik dan didukung oleh sistem yang baik akan dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Untuk itu perlu adanya penilaian terhadap kinerja perusahaan, mengingat bahwa penilaian terhadap peran yang dimainkan dalam rangka mencapai tujuan organisasi perusahaan.

Dalam sebuah perusahaan terdapat jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan atau yang disebut aset. Total *Assets* adalah sumber daya yang diharapkan memberikan keuntungan ekonomi pada perusahaan di masa yang akan datang dengan jalan menaikkan arus kas masuk dan menurunkan arus kas keluar. Sumber daya diakui sebagai asset dalam laporan keuangan jika (a) perusahaan memperoleh hak-haknya sebagai akibat dari transaksi di masa lalu dan (b)

perusahaan dapat mengukur keuntungan ekonomi dengan tingkat ketepatan yang wajar.

Menurut Kasmir (2017:39) Total Aset adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi total aset terdiri dari aktiva lancar , aktiva tidak lancar dan aktiva lainnya. Menurut Kasmir (2017:78) total aset adalah manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh masa depan, atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

Dalam sebuah perusahaan tentunya terdapat hasil atau yang sering disebut dengan pendapatan. Menurut Sodikin dan Riyono (2014:37), Pendapatan (*revenue*) adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi *profit* maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam sebuah perusahaan salah satu unsur yang dilihat oleh investor dalam laporan keuangan adalah laba. Laba merupakan faktor yang sangat penting, dalam hal ini investor melakukan analisa menggunakan laba, jika suatu perusahaan mempunyai laba yang bagus maka ini akan menjadi peluang perusahaan untuk menarik calon investor melakukan investasi, dan jika sebaliknya investor akan

melakukan pertinjauan apakah akan melakukan investasi di perusahaan tersebut atau tidak.

Laba secara umum adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya - biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu (Harnanto, 2003). Tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan.

Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya (Harahap, 2008:113). Walaupun tidak semua dalam organisasi perusahaan menjadikan laba sebagai tujuan utama. Berdasarkan kenyataannya bahwa organisasi yang nota bene adalah perusahaan non profit, akan tetapi di dalamnya menjaga kelangsungan hidup usahanya membutuhkan laba. Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya. Salah satu cara yang bisa ditempuh oleh investor dalam menanamkan dananya adalah dengan cara membeli saham.

Untuk perusahaan yang ingin menarik investor selain laba bersih pendapatan juga merupakan faktor yang penting dalam perusahaan, karna dengan pendapatan yang besar maka akan menjadi peluang untuk menaikkan laba, dengan laba yang meningkat harga saham yang beredar dipasaran juga akan mengalami peningkatan sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi.

Sejalan dengan perekonomian, banyak perusahaan dalam mengembangkan usahanya dengan melakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan modal, diantaranya adalah dengan cara hutang atau menambah kepemilikan saham dengan menerbitkan saham baru. Untuk menambah kepemilikan saham perusahaan dapat dilakukan dengan cara menjual kepada pemegang saham yang sudah ada, menjual langsung kepada pemilik tunggal atau dengan melakukan penawaran saham kepada masyarakat umum.

Transaksi penawaran umum perdana disebut dengan *intial public offering* untuk kali pertamanya terjadi dipasar primer. Proses penawaran sebagian saham perusahaan kepada masyarakat melalui Bursa Efek disebut *Go Public*. Perusahaan yang melakukann atau menjual efek seperti saham misalnya disebut emiten, sedangkan pembeli saham disebut investor (Jogiyanto.2008:25).

Saham adalah surat berharga yang dapat diperjual belikan yang berisi tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam perusahaan terbatas. Saham merupakan surat berharga atas bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan (Anoraga,2016:57). Harga saham sering mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Adapun faktor eksternal (lingkungan makro) yang dapat mempengaruhi harga saham antara lain seperti gejolak politik dalam negeri, kondisi makro ekonomi negara yang bersangkutan, laju inflasi, perubahan suku bunga, perubahan regulasi pemerintah, dan sebagainya. Sedangkan faktor internal yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu fundamental perusahaan, seperti kinerja keuangan dan manajemen perusahaan.

Salah satu bentuk informasi yang sering dipakai dari beberapa jenis informasi tentang keuangan adalah laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan data keuangan perusahaan. Untuk mencapai tujuan terwujudnya transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan, maka setiap perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) kepada Bursa Efek Indonesia dan kepada investor.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Indeks LQ45 menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham. Perusahaan yang termasuk dalam LQ45 merupakan urutan yang tertinggi yang mewakili sektornya di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan yang dimasukkan kedalam indeks LQ45 harus wajar, maka dibentuk suatu komisi penasehat yang terdiri dari para ahli dari Bapepem-LK, Akademisi dan para profesional di bidang pasar modal yang independen.

Penggunaan Indeks LQ 45 dapat memudahkan investor dalam memilih investasi saham dari segi likuiditasnya. Dikatakan likuid karena pergerakan harga saham dipengaruhi oleh banyaknya transaksi jual beli saham di Bursa Efek Indonesia. Artinya saham tersebut banyak diminati investor. Saham yang banyak diminati juga tergolong memiliki nilai yang baik karena salah satu indikator investor memilih saham adalah berdasarkan profit yang akan didapat

Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2019 ada 45 perusahaan. Yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah 29 perusahaan, ini dikarenakan perusahaan yang tetap atau konsisten tetap berada pada perusahaan LQ45 dalam periode 2015-2019. Berikut ini ringkasan data keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 yang terdiri dari Total Asset Total *Revenue*, Laba Bersih dan Harga Saham :

Tabel 1.1
Total Assets Indeks IDX LQ45 selama periode 2015-2019
(dalam jutaan rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	ADRO	82.193.328	87.633.045	92.318.064	102.677.499	7.217.105	74.407.808
2.	AKRA	15.203.130	15.830.741	16.823.209	19.940.851	21.409.046	17.841.395
3.	ASII	245.435.000	261.855.000	295.646.000	344.711.000	351.958.000	299.921.000
4.	BBCA	594.372.770	676.738.753	750.319.671	824.787.944	918.989.312	753.041.690
5.	BBNI	508.595.288	603.031.880	709.330.084	808.572.011	845.605.208	69.5026.894
6.	BBRI	878.426.312	1.003.644	1.126.248	1.296.898	1.416.758	17.665.397
7.	BBTN	171.807.592	214.168.479	261.365.267	306.436.194	311.776.828	253.110.872
8.	BMRI	910.063.403	1.038.706	1.124.700	1.202.252	1.318.246	182.949.461
9.	BSDE	36.022.148	38.292.206	45.951.188	52.101.492	54.444.849	45.362.376
10.	GGRM	63.505.413	62.951.634	66.759.930	69.097.219	78.647.274	68.198.894
11.	HMSB	38.010.724	42.508.277	43.141.063	46.602.420	50.902.806	44.233.058
12.	ICBP	26.560.624	28.901.948	31.619.514	34.367.153	38.709.314	32.031.710
13.	INDF	91.831.526	82.174.515	87.939.488	96.537.796	96.198.559	90.936.376
14.	INTP	27.638.360	30.150.580	28.863.676	27.788.562	27.707.749	28.429.785
15.	JSMR	36.724.982	53.500.323	79.192.773	82.418.601	99.679.570	70.303.249
16.	KLBF	13.696.417	15.226.009	16.616.239	18.146.206	20.264.726	16.789.919

1	2	3	4	5	6	7	8
17.	LPPF	3.889.291	4.858.878	5.427.426	5.036.596	4.832.910	4.809.020
18.	MNCN	14.474.557	14.239.867	15.057.291	16.339.552	17.836.430	15.589.539
19.	PGAS	95.197.541	91.823.679	85.259.312	115.452.910	7.373.713	79.021.431
20.	PTBA	16.894.043	18.576.774	21.987.482	24.172.933	26.098.052	21.545.856
21.	PTPP	19.128.812	31.232.767	41.782.781	52.549.151	59.165.548	40.771.811
22.	SCMA	4.565.964	4.820.612	5.385.808	6.138.227	6.716.724	5.525.467
23.	SMGR	38.153.119	44.226.896	48.963.503	51.155.890	79.807.067	52.461.295
24.	SRIL	11.481.513	12.762.172	16.161.423	19.839.243	1.559.251	12.360.720
25.	TLKM	166.173.000	179.611.000	198.484.000	206.196.000	221.208.000	194.334.400
26.	UNTR	61.715.399	63.991.229	82.262.093	116.281.017	111.713.375	87.198.688
27.	UNVR	15.729.945	16.745.695	18.906.413	19.522.970	20.649.371	18.310.878
28.	WIKA	19.602.406	31.096.539	45.683.774	59.230.001	62.110.847	43.544.713
29.	WSKT	30.309.111	61.425.182	97.895.761	124.391.582	122.589.259	87.322.179
Rata-rata		146.117.301	96.221.277	110.737.730	125.965.178	126.479.514	121.104.200
Perkembangan		-	34,14%	15,08%	13,17%	0,40%	4,24%

Sumber : *Indonesia Stock Exchange*

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat rata-rata Total *Assets* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Rata-rata pada tahun 2015 sebesar Rp.146.117.301. Pada tahun 2016 Rp.96.221.277. Pada tahun 2017 sebesar Rp.110.737.730. Pada tahun 2018 sebesar Rp.125.965.178. dan pada tahun 2019 sebesar Rp.126.479.514, sedangkan rata-rata perkembangan Total *Assets* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 yaitu pada tahun 2015 tidak adanya rata-rata perkembangan. Pada tahun 2016 rata-rata perkembangan sebesar 34,14%. Pada tahun 2017 rata-rata perkembangan sebesar 15,08%. Pada tahun 2018 rata-rata perkembangan sebesar 13,17% dan pada tahun 2019 rata-rata perkembangan sebesar 0,40%, dengan rata-rata pertumbuhan dari tahun 2015 – 2019 sebesar 4,24%.

Tabel 1.2
Total Revenue Indeks IDX LQ45 selama periode 2015-2019
(dalam jutaan rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	ADRO	37.029.662	33.915.675	44.143.895	52.638.419	3.457.154	34.236.961
2.	AKRA	19.764.821	15.212.591	18.287.936	23.548.144	21.702.637	19.703.225
3.	ASII	184.196.000	181.084.000	206.057.000	239.205.000	237.166.000	209.541.600
4.	BBCA	47.081.728	50.4255.826	53.767.939	56.766.800	63.836.795	54.375.817
5.	BBNI	36.895.081	40.978.056	45.003.201	50.571.284	54.495.996	45.588.723
6.	BBRI	85.434.037	94.787.989	100.0800.250	111.582.804	121.756.276	102.878.871
7.	BBTN	14.966.209	16.501.472	18.446.734	20.781.512	23.271.342	18.793.453
8.	BMRI	71.570.127	76.709.888	79.501.530	80.992.570	91.525.090	80.059.841
9.	BSDE	6.209.574	6.521.770	10.347.343	6.628.782	7.084.864	7.358.466
10.	GGRM	70.365.573	76.274.147	83.305.925	95.707.663	110.523.819	87.235.425
11.	HMSP	89.069.306	95.466.657	99.091.484	106.741.891	106.055.176	99.284.902
12.	ICBP	31.741.094	34.466.069	35.606.593	38.413.407	42.296.703	36.504.773
13.	INDF	64.061.947	66.659.484	70.186.618	73.394.728	76.592.955	70.179.146
14.	INTP	17.798.005	15.361.894	14.431.211	15.190.283	15.939.348	15.744.148
15.	JSMR	9.848.242	16.661.403	35.092.196	36.974.075	26.345.260	24.984.235
16.	KLBF	17.8887.464	19.374.231	20.182.120	21.074.306	22.633.476	20.230.319
17.	LPPF	9.006.893	9.897.046	10.023.961	10.245.173	10.276.431	9.889.900
18.	MNCN	6.444.935	6.730.276	7.052.686	7.443.905	8.353.365	7.205.033
19.	PGAS	44.979.267	39.431.687	40.232.030	56.281.419	3.848.717	36.954.624
20.	PTBA	13.733.627	14.058.869	19.471.030	21.166.993	21.787.564	18.043.616
21.	PTPP	14.217.373	16.458.884	21.502.260	25.119.560	24.659.998	20.391.615
22.	SCMA	4.237.980	4.524.136	4.453.849	5.001.849	5.523.362	4.748.235
23.	SMGR	26.948.004	26.134.306	27.813.664	30.687.626	40.368.107	30.390.341
24.	SRIL	9.116.561	9.135.667	10.287.672	15.035.636	1.181.834	8.951.474
25.	TLKM	102.470.000	116.333.000	128.256.000	130.784.000	135.567.000	122.682.000
26.	UNTR	49.347.479	45.539.238	64.559.204	84.624.733	84.430.478	65.700.226
27.	UNVR	36.484.030	40.053.732	41.204.510	41.802.073	42.922.563	40.493.381
28.	WIKA	13.620.101	15.668.833	26.176.403	31.158.193	27.212.914	22.767.288
29.	WSKT	14.152.753	23.788.323	45.212.898	48.788.951	31.387.389	32.666.062
Rata-rata		39.609.582	41.660.522	47.603.384	53.046.613	50.420.779	46.468.176
Perkembangan		-	5,17%	14,26%	11,43%	4,95%	7,83%

Sumber : *Indonesia Stock Exchange*

Pada tabel 1.2 dapat dilihat rata-rata total *revenue* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Rata-rata pada tahun 2015 sebesar Rp.39.609.582. Pada tahun 2016 sebesar Rp.41.660.522. Pada tahun 2017 sebesar Rp.47.603.384. Pada tahun 2018 sebesar Rp.53.046.613. Pada tahun 2019 sebesar Rp.50.420.779, sedangkan rata-rata perkembangan Total *Revenue* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 yaitu pada tahun 2015 tidak adanya rata-rata perkembangan. Pada tahun 2016 rata-rata perkembangan sebesar 5,17%. Pada tahun 2017 rata-rata perkembangan sebesar 14,26%. Pada tahun 2018 rata-rata perkembangan sebesar 0,11% dan pada tahun 2019 rata-rata perkembangan sebesar 4,95%, dengan rata-rata pertumbuhan dari tahun 2015-2019 sebesar 7,83%.

Tabel 1.3
Laba Bersih Indeks IDX LQ45 selama periode 2015-2019
(dalam jutaan rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	ADRO	2.082.935	4.577.457	7.267.662	6.944.401	435.002	4.261.491
2.	AKRA	1.058.741	1.046.852	1.304.601	1.596.653	703.007.279	141.602.825
3.	ASII	15.613.000	18.302.000	23.165.000	27.372.000	26.621.000	22.214.600
4.	BBCA	18.035.768	20.632.281	23.321.150	25.851.660	28.569.974	23.282.166
5.	BBNI	9.140.532	11.410.196	13.770.592	15.091.763	15.508.583	29.437.333
6.	BBRI	25.410.788	26.227.991	29.044.334	32.418.486	34.413.8255	29.503.084
7.	BBTN	1.850.907	2.618.095	3.027.467	2.807.923	209.263	2.102.731
8.	BMRI	21.152.398	14.650.163	21.443.042	25.851.937	28.455.592	22.310.626
9.	BSDE	2.351.380	2.037.538	5.188.772	1.701.818	3.130.076	3.014.551
10.	GGRM	6.452.834	6.672.682	7.755.347	7.793.068	10.880.704	7.910.927
11.	HMSP	10.363.308	12.762.229	12.670.534	13.538.418	13.721.513	12.611.200
12.	ICBP	2.923.148	3.631.301	3.543.173	4.658.781	5.360.029	4.023.286
13.	INDF	3.709.501	5.266.906	5.145.063	4.961.851	5.902.729	4.997.210

1	2	3	4	5	6	7	8
14.	INTP	4.356.661	3.870.319	1.859.818	1.145.937	1.835.305	2.613.608
15.	JSMR	1.319.201	1.803.054	2.093.656	2.036.491	2.073.888	1.865.258
16.	KLBF	2.057.694	2.350.885	2.453.251	2.497.262	2.537.601	2.379.338
17.	LPPF	1.780.848	2.019.705	1.907.077	1.097.332	1.366.884	1.634.369
18.	MNCN	1.276.968	1.482.955	1.567.546	1.605.621	2.352.529	1.657.123
19.	PGAS	5.903.237	4.146.133	2.002.178	5.302.575	112.981.195	26.067.063
20.	PTBA	2.037.111	2.024.405	4.547.232	5.121.112	4.040.394	3.554.050
21.	PTPP	845.563	1.151.432	1.723.853	1.958.993	1.208.270	1.377.622
22.	SCMA	1.521.586	1.511.145	1.317.748	1.475.042	1.051.164	1.375.337
23.	SMGR	4.525.441	4.535.037	2.043.026	3.085.704	2.371.233	3.312.088
24.	SRIL	815.866	797.637	1.091.590	1.229.614	87.652.548	18.317.451
25.	TLKM	23.317.000	29.172.000	32.701.000	26.979.000	27.592.000	27.952.200
26.	UNTR	2.792.439	5.104.477	7.673.322	11.498.409	11.134.641	7.640.657
27.	UNVR	5.851.805	6.390.672	7.004.562	9.109.445	7.392.837	7.149.864
28.	WIKA	703.005	1.147.145	1.356.115	2.073.300	2.621.015	1.580.116
29.	WSKT	1.047.591	1.813.069	4.201.572	4.619.568	1.028.898	2.542.139
	Rata-rata	9.293.246	6.867.440	8.006.561	8.669.799	39.498.482	14.423.804
	Perkembangan	-	26,10%	16,58%	8,28%	355,5%	63,48%

Sumber : *Indonesia Stock Exchange*

Pada tabel 1.3 dapat dilihat rata-rata laba bersih pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 . Rata-rata pada tahun 2015 sebesar Rp.9.293.246. Pada tahun 2016 sebesar Rp.6.867.440. Pada tahun 2017 sebesar Rp8.006.561. Pada tahun 2018 sebesar Rp.8.669.799. Pada tahun 2019 sebesar Rp.39.498.482. sedangkan rata-rata perkembangan Total *Revenue* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 yaitu pada tahun 2015 tidak adanya rata-rata perkembangan. Pada tahun 2016 rata-rata perkembangan sebesar 26,10%. Pada tahun 2017 rata-rata perkembangan sebesar 16,58%. Pada tahun 2018 rata-rata perkembangan sebesar 8,28% dan pada tahun 2019 rata-rata perkembangan sebesar 355,5%, dengan rata-rata pertumbuhan dari tahun 2015-2019 sebesar -0,63%.

Tabel 1.4
Harga Saham Indeks IDX LQ45 selama periode 2015-2019
(dalam rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	ADRO	515	1.695	1.860	1.215	1.487	1.354
2.	AKRA	7.175	6.000	6.350	4.290	3.950	5.553
3.	ASII	6.000	8.275	8.300	8.225	6.925	7.545
4.	BBCA	13.300	15.500	21.900	26.000	33.425	22.025
5.	BBNI	4.990	5.525	9.900	8.800	7.850	7.413
6.	BBRI	2.285	2.335	3.640	3.660	4.400	3.264
7.	BBTN	1.295	1.740	3.570	2.540	2.120	2.253
8.	BMRI	4.625	5.788	8.000	7.375	7.675	6.692
9.	BSDE	1.800	1.755	1.700	1.255	1.255	1.553
10.	GGRM	55.000	63.900	83.800	83.625	53.000	67.865
11.	HMSP	3.760	3.830	4.730	3.710	2.100	3.626
12.	ICBP	6.738	8.575	8.900	10.450	11.150	9.162
13.	INDF	5.175	7.925	7.625	7.450	7.925	7.220
14.	INTP	22.325	15.400	21.950	18.450	19.025	19.430
15.	JSMR	5.213	4.320	6.400	4.280	5.175	5.077
16.	KLBF	1.320	1.515	1.690	1.520	1.620	1.533
17.	LPPF	17.600	15.125	10.000	5.600	4.210	10.507
18.	MNCN	1.855	1.755	1.285	690	1.630	1.443
19.	PGAS	2.745	2.700	1.750	2.120	2.170	2.297
20.	PTBA	905	2.500	2.460	4.300	2.660	2.565
21.	PTPP	3.683	3.810	2.640	1.805	1.585	2.704
22.	SCMA	3.100	2.800	2.480	1.870	1.410	2.332
23.	SMGR	11.400	9.175	9.900	11.500	12.000	10.795
24.	SRIL	389	230	380	358	220	315
25.	TLKM	3.105	3.980	4.440	3.750	3.970	3.849
26.	UNTR	16.950	21.250	35.400	27.350	21.525	24.495
27.	UNVR	37.000	38.800	55.900	45.400	42.000	43.820
28.	WIKA	2.445	2.360	1.550	1.655	1.990	2.000
29.	WSKT	1.670	2.550	2.210	1.680	1.485	1.919
Rata-rata		8.425	9.003	11.403	10.370	9.170	9676
Perkembangan		-	6,86%	26,65%	9,05%	11,57%	5,51%

Sumber : *Indonesia Stock Exchange*

Pada tabel 1.4 dapat dilihat dari rata-rata harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Rata-rata pada tahun 2015 sebesar Rp.8.425. Rata-rata pada tahun 2016 sebesar Rp.9.003. Rata-

rata pada tahun 2017 sebesar Rp.11,403. Rata-rata pada tahun 2018 sebesar Rp.10,370. Rata-rata pada tahun 2019 sebesar Rp.9.170. sedangkan rata-rata perkembangan Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 yaitu pada tahun 2015 tidak adanya rata-rata perkembangan. Pada tahun 2016 rata-rata perkembangan sebesar 6,86%. Pada tahun 2017 rata-rata perkembangan sebesar 26,65%. Pada tahun 2018 rata-rata perkembangan sebesar 9,05% dan pada tahun 2019 rata-rata perkembangan sebesar 11,57%, dengan rata-rata pertumbuhan dari tahun 2015-2019 sebesar 5,51%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nawangwulan (2018) mengungkapkan bahwa secara parsial Total *Revenue* dan Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, secara simultan Total *Revenue* dan Laba Bersih berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016. Hasil penelitian terdahulu lainnya yang diteliti oleh Sa'diyah (2014) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu, penulis tertarik melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Total *Assets*, Total*Revenue*, dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada IndeksIDX LQ45 Periode 2015-2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan rata-rata Total *Assets* pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangan pada tahun 2016 sebesar 34,14%. Pada tahun 2017 sebesar 15,08%. Pada tahun 2018 sebesar 13,17% dan pada tahun 2019 sebesar -0,40%, rata-rata pertumbuhan total *assets* dari tahun 2015-2019 sebesar 4,24%.
2. Perkembangan rata-rata Total *Revenue* pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 mengalami fluktuasi dengan rata-rata pada tahun 2016 sebesar 5,17%. Pada tahun 2017 sebesar 14,26%. Pada tahun 2018 sebesar 0,11%. Pada tahun 2019 sebesar 4,95%, rata-rata pertumbuhan total *revenue* dari tahun 2015-2019 sebesar 7,83%.
3. Perkembangan rata-rata Laba bersih pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 mengalami fluktuasi dengan Rata-rata pada tahun 2016 sebesar 26,10%. Pada tahun 2017 sebesar 10,58%. Pada tahun 2018 sebesar 8,28%. Pada tahun 2019 sebesar 355,5%, rata-rata pertumbuhan laba bersih dari tahun 2015-2019 sebesar -63,48%.
4. Perkembangan rata-rata Harga saham pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018 mengalami fluktuasi dengan rata-rata pada tahun 2016 sebesar 6,86%. Rata-rata pada tahun 2017 sebesar 26,65%. Rata-rata pada tahun 2018 sebesar 9,05%. Rata-rata pada tahun

2019 sebesar 11,57%, rata-rata pertumbuhan harga saham dari tahun 2015-2019 sebesar 5,51%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Total Assets*, *Total Revenue*, dan Laba Bersih secara simultan terhadap Harga Saham pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh *Total Assets*, *Total Revenue*, dan Laba Bersih secara parsial terhadap Harga Saham pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Assets*, *Total Revenue*, dan Laba Bersih secara simultan terhadap Harga Saham pada indeks LQ45 periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Assets*, *Total Revenue*, dan Laba Bersih secara parsial terhadap Harga Saham pada indeks LQ45 periode 2015-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis

- a. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada fakultas ekonomi Universitas Batanghari. Dengan adanya penelitian ini maka dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang pengetahuan manajemen keuangan khususnya mengenai *Total Assets*, *Total Revenue*, dan Laba Bersih
- b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk kemungkinan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai pembahasan *Total Assets*, *Total Revenue*, dan Laba Bersih.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
- b. Bagi Perusahaan, perusahaan dapat memperoleh modal baru dari para investor dan meningkatkan nilai perusahaan.
- c. Bagi calon investor, diharapkan dapat memberikan informasi terkait kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dalam mengelola kinerja keuangan untuk diperlihatkan kepada calon investor yang ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajemen

Manajemen menurut Effendi (2014:1) merupakan suatu proses untuk mewujudkan keinginan yang hendak dicapai atau diinginkan oleh sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, organisasi sosial, organisasi pemerintah dan sebagainya. Menurut Kasmir(2010:64) manajemen merupakan proses dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Fuad(2013:92) mengatakan manajemen adalah suatu proses yang melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Manajemen merupakan metode yang digunakan administrator untuk melakukan tugas-tugas tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa Manajemen adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam perencanaan organisasi, bekerja dengan orang lain untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen.

Adapun fungsi manajemen adalah :

1. *Planning* (perencanaan)

Planning adalah bagaimana perusahaan menetapkan tujuan yang diinginkan dan kemudian menyusun rencana strategi bagaimana cara

untuk mencapai tujuan tersebut. Manajer dalam fungsi perencanaan harus mengkaji dan mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum memutuskan karena ini adalah langkah awal yang bisa berpengaruh secara total dalam perusahaan kedepannya. Fungsi-fungsi manajemen yang lain tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya perencanaan yang matang.

2. *Organizing* (pengorganisasian)

Organizing (fungsi perencanaan) adalah pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang dimiliki agar bisa menjalankan rencana-rencana yang sudah diputuskan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Fungsi pengorganisasian mengelompokkan semua orang, alat, tugas dan wewenang yang ada dijadikan satu kesatuan yang kemudian digerakkan melaksanakan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Pengorganisasian bisa memudahkan manajer untuk mengawasi dan menentukan orang-orang yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas yang telah dibagi-bagi.

3. *Actuating* (pengarahan)

Actuating atau fungsi pengarahan adalah upaya untuk menciptakan suasana kerja dinamis, sehat agar kinerjanya lebih efektif dan efisien.

Beberapa kegiatan pada fungsi pengarahan :

- a) Membimbing dan memberi motivasi kepada pekerja supaya bisa bekerja secara efektif dan efisien.
- b) Memberi tugas serta penjelasan secara rutin tentang pekerjaan.

c) Menjelaskan semua kebijakan yang sudah ditetapkan.

4. *Controlling* (pengendalian)

Fungsi terakhir dari 4 fungsi manajemen adalah fungsi pengendalian, fungsi pengendalian adalah upaya untuk menilai suatu kinerja yang berpatokan kepada standar yang telah dibuat, juga melakukan perbaikan apabila memang dibutuhkan.

Adapun tujuan manajemen adalah :

1. Melaksanakan dan mengevaluasi strategi yang kita pilih secara efektif dan efisien.
2. Mengevaluasi kinerja, meninjau, dan mengkaji ulang situasi serta melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi jika terdapat penyimpangan di dalam pelaksanaan strategi.
3. Senantiasa memperbaharui strategi yang kita rumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.
4. Senantiasa meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman peluang yang ada.
5. Senantiasa melakukan inovasi atas kegiatan sehingga kita hidup kita lebih teratur.

2.1.2. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang

telah ditetapkan. Menurut Fahmi (2013:2), mengemukakan bahwa: “Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.”

Fungsi manajemen keuangan menurut Harmono (2018:6) dapat dirinci kedalam tiga bentuk kebijakan perusahaan, yaitu (1) keputusan investasi, (2) keputusan pendanaan, (3) kebijakan dividen. Setiap fungsi harus mempertimbangkan tujuan perusahaan, mengoptimalkan kombinasi tiga kebijakan keuangan yang mampu meningkatkan nilai kekayaan bagi para pemegang saham.

2.1.3. Laporan Keuangan

Menurut Tunggal (2010:7) pihak yang bekepentingan atas perkembangan suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan, yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan Rugi Laba serta laporan keuangan lainnya. Laporan Keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut.

Menurut Munawir (2004:2) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data

keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut.

Pengertian diatas dapat dikatakan bahwa laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan posisi keuangan dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya-biaya yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan perubahan modal kerja, laporan arus kas dan laporan sumber dan penggunaan dana.

Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan berbagai macam laporan keuangan yang terdiri atas bagian tertentu mengenai suatu informasi yang penting. Sebenarnya laporan keuangan banyak macamnya, namun yang akan peneliti bahas di sini hanyalah laporan keuangan yang pokok saja, yaitu neraca dan laporan rugi laba. Adapun bentuk-bentuk laporan keuangan adalah :

1. Neraca

Menurut Tunggal (2010:9) neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva,utang serta modal dari suatu perusahaan pada waktu tertentu. Neraca adalah laporan sistematis tentang aktiva hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal.

2. Laporan Rugi Laba

Menurut Kasmir (2011:45) laporan rugi laba diharapkan bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, resiko, fleksibilitas keuangan dan kemampuan perasional perusahaan.

3. Kas

Menurut Munawir (2010:14), Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan.

4. Perubahan Modal

Menurut Sodikin dan Riyono (2014 : 43) “Laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi tentang perubahan ekuitas perusahaan yang diakibatkan operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada 1 periode akuntansi tertentu.”

2.1.4. Pasar Modal

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek, dengan kata lain pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan

saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.

Umumnya surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal dapat dibedakan menjadi surat berharga bersifat hutang dan surat berharga yang bersifat pemilikan. Surat berharga yang bersifat hutang umumnya dikenal nama obligasi dan surat berharga yang bersifat pemilikan dikenal dengan nama saham. Lebih jauh dapat juga didefinisikan bahwa obligasi adalah bukti pengakuan hutang dari perusahaan, sedangkan saham adalah bukti penyertaan dari perusahaan.

Keterlibatan para pelaku pasar modal bersifat terus menerus, dan merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupannya lembaga itu sendiri, Rusdin (2006). Pihak-pihak yang terlibat di pasar modal dan lembaga penunjang yang terlibat langsung dalam proses transaksi antara pihak-pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Emiten

Perusahaan yang akan melakukan penjualan surat-surat berharga atau melakukan emisi di bursa (disebut emiten).

2. Investor

Pemodal yang akan membeli atau menanamkan modalnya di perusahaan yang melakukan emisi (disebut investor). Sebelum membeli surat berharga yang ditawarkan, investor biasanya melakukan penelitian dan analisis tertentu. Penelitian ini mencakup bonafiditas perusahaan, prospek usaha emiten dan analisis lainnya.

3. Penjamin emisi (underwriter).

Lembaga yang menjamin terjualnya saham/obligasi sampai batas waktu tertentu dan dapat memperoleh dana yang diinginkan emiten.

4. Perantara perdagangan efek (broker/ pialang)

Perantara dalam jual beli efek, yaitu perantara antara si penjual (emiten) dengan si pembeli (investor).

2.1.5. Total Assets

Total *Assets* dapat memberikan gambaran tentang perkembangan perusahaan dan penilaian besar kecilnya posisi perusahaan dalam suatu industri. Asset yang besar dapat menjamin kepercayaan investor terhadap perusahaan. Semakin besar aset pada suatu perusahaan maka akan semakin kuat struktur perusahaan, karena asset yang besar dapat menjamin aktivitas suatu perusahaan dan pergerakan perusahaan itu sendiri unstuck melaksanakan kegiatan produksi. Semakin berkembangnya asset perusahaan pada gilirannya dapat mendorong laba bersih perusahaan melalui peningkatan aktivitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2017:39) total asset adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi total asset terdiri dari aktiva lancar, aktiva tidak lancar dan aktiva lainnya. Menurut Kasmir (2010:78) total asset adalah manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh di masa depan, atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

1. Aktiva Lancar

Menurut Kasmir (2017:39) aktiva lancar merupakan harta kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Komponen yang ada di aktiva lancar atau kas, bank, surat bergarga, piutang, persediaan, sewad dibayar dimuka, aktiva lancar lainnya. Menurut Sulindawati (2017:164) aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dalam satu than atau dalam Satu siklus operasi.

2. Aktiva Tetap

Menurut Kasmir (2017:39) Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu than. Secara garis besar,aktiva tetap dapat dibagi menjadi dua macam yaitu, aktiva tetap yang berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud.

3. Aktiva Lainnya

Menurut Kasmir (2013:39) Aktiva lainnya harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Kompnen yang ada dalam aktiva lainnya adalah seperti, bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian dan lainnya.

Kelompok aktiva lain-lain adalah biaya yang ditangguhkan yaitu biaya yang tidak dilaporkan sebagai biaya pada periode terjadinya karena dianggap memberikan manfaat bagi periode-peiode selanjutnya, misalnya:

- a. Biaya yang terjadi sebelum perusahaan beroperasi secara komersil.

- b. Biaya emisi saham, yaitu biaya yang terjadi dalam rangka penjualan saham kepada masyarakat yang antara lain meliputi: biaya notaris, percetakan efek dan prospektus, biaya pendaftaran dan unstuck menjamin emisi.

2.1.6.Total Revenue

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang utama dari dalam suatu perusahaan. Menurut SAK kata *income* diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan, penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*). Menurut Dyckman (2002:234) pendapatan adalah suatu arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya selama satu periode dari pengiriman atau pada produksi barang, jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung”.

Menurut Kieso et al (2011:955) Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Niswonger (2006:56) Pendapatan merupakan kenaikan kotor (*gross*) dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagang, pelaksanaan jasa kepada klien, menyewakan harta, peminjaman uang, dan semua kegiatan usaha profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.

2.1.7. Laba Bersih

Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama Satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktivitas atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Informasi laba ini sangat berguna bagi pemilik maupun investor. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik para investor, sedangkan laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk bagi investor (Wijayanti, 2005:14).

Laba adalah manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi sehingga investor banyak yang tertarik untuk menanamkan investasi di perusahaan. Sebaliknya, apabila laba yang diperoleh perusahaan rendah, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan rendah sehingga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan investasi di perusahaan (Smith and Skousen 2000 : 132 yang dialihbahasakan oleh tim penerjemah penerbit Erlangga).

2.1.8. Harga Saham

Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham. Suatu perseroan terbatas mengeluarkan sertifikat saham kepada pemiliknya sebagai bukti investasi mereka dalam usaha. Satuan dasar dari pasar modal saham adalah lembar saham. Suatu perseroan terbatas mengeluarkan sertifikat saham

untuk sejumlah lembar saham yang diinginkan. Saham yang ada ditangan pemegang saham disebut saham beredar. Total jumlah saham dalam peredaran pada tiap waktu mewakili seratus persen kepemilikan perseroan terbatas disebut modal saham. Sentioso (2014:7) mendefinisikan bahwa pengertian harga saham adalah pertimbangan penting ketika investasi saham, tetapi itu hanya salah satu faktor dari dua faktor penting evaluasi. Faktor penting lainnya adalah nilai dari perusahaan.

Menurut Sartono (2010:41) harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan akan diterima. Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun investasi dalam suatu perusahaan (Danang,212:2011). Ada beberapa kondisi atas situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

- a. Kondisi makro dan mikro ekonomi.
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan unstuck ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- c. Pergantian direksi secara tiba tiba.
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan daam setiap waktunya.

- f. Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- g. Efek dari psikologis pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.1.9. Hubungan Antara Variabel

Hubungan antar variabel merupakan konsep yang mempunyai nilai. Berikut merupakan hubungan-hubungan antar setiap variabel pada penelitian ini:

1. Pengaruh Total *Assets* Terhadap Harga Saham

Total *Assets* dapat memberikan gambaran tentang perkembangan perusahaan dan penilaian besar kecilnya posisi perusahaan dalam suatu industri. Asset yang besar dapat menjamin kepercayaan investor terhadap perusahaan. Semakin besar asset pada suatu perusahaan maka akan semakin kuat struktur perusahaan, karena asset yang besar dapat menjamin aktivitas suatu perusahaan dan pergerakan perusahaan itu sendiri untuk melaksanakan kegiatan produksi.

2. Pengaruh Total *Revenue* Terhadap Harga Saham

Pendapatan yang diterima perusahaan bersumber dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin banyak produk perusahaan yang terjual semakin besar pendapatan yang diterima perusahaan. Pendapatan yang tinggi didapat dari jumlah penjualan yang semakin banyak. Maka perusahaan harus meningkatkan jumlah penjualan untuk memberikan pendapatan yang tinggi bagi perusahaan, dikarenakan jika pendapatan perusahaan meningkat, harga saham perusahaan juga akan meningkat.

Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang/jasa (Suradi, 2009:101).

3. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik bagi investor, sedangkan laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk bagi investor (Wijayanti,2005:14), dengan naiknya Laba bersih maka harga saham akan mengalami peningkatan. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktivitas atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Informasi laba ini sangat berguna bagi pemilik maupun investor.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1	2	3	4
1.	Arieska D Nawangwulan (2018). E jurnal Riset Akuntansi Universitas Sam Ratulangi.	Pengaruh Total <i>Revenue</i> dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2016	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Total <i>Revenue</i> dan Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, secara simultan Total <i>Revenue</i> dan Laba Bersih berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016.

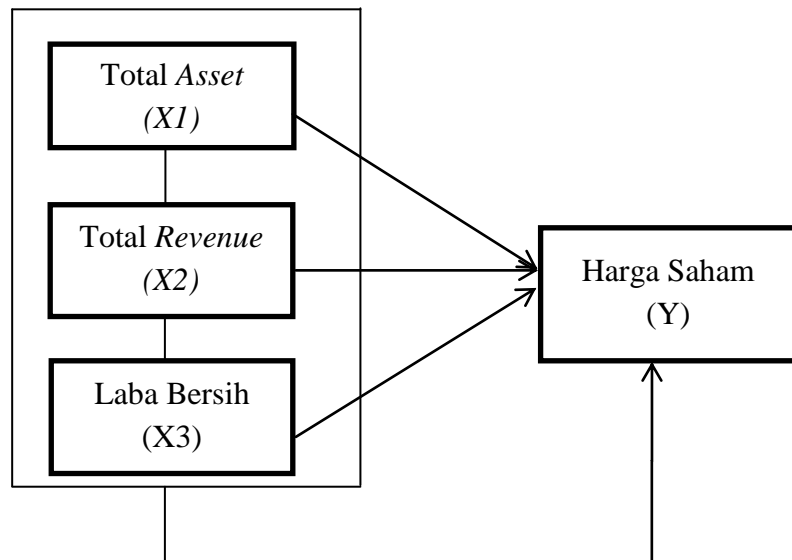
2.	Halimatus Sa'diyah (2014). E jurnal	Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013.
3.	Iwan Herwansyah (2008). E jurnal Akuntansi Universitas Siliwangi.	Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Sensus Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta).	Hasil penelitian ini menunjukkan perolehan laba masing-masing perusahaan yang menunjukkan nilai positif artinya jumlah pendapatan dan harga pokok produksi memiliki nilai yang lebih besar dari beban operasional.
4.	Harry Pratama (2018). Manajemen Keuangan Universitas Batanghari	Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada PT.Suparma TBK Tahun 2007-2016.	Hasil uji statistik penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih operasi memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Pada PT.Suparma tahun 2007-2016 data yang diamati mengalami kenaikan dan penurunan laba bersih operasi terhadap harga saham.
5.	Ayu Utami Sutisna Putri WillySri Yuliandhari, S.E.,Ak., MM Vaya Juliana Dillak, SE.,MM E Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Secara simultan laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia.
6.	Ni Putu Saka Hiltari, Sri Rahayu (2015) E Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom	Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia	Secara simultan laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia

7.	Raya Panjaitan (2009) E Jurnal Manajemen, Magister manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Total Asset Terhadap Harga Saham dan Beta Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA (<i>Return on Asset</i>), ROE (<i>Return on Equity</i>), EPS (<i>Earning per Share</i>) dan TA (<i>Total Asset</i>) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia
----	---	---	--

2.3. Kerangka Pemikiran

Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila mampu menjalankan fungsi manajemen dengan baik termasuk manajemen keuangan. Pada umumnya tujuan dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, yang salah satunya dapat dicapai dengan meningkatkan laba bersih perusahaan.

Laba bersih merupakan kelebihan pendapatan yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan (Niswonger Rollin 2000:27 yang dialihbahasakan oleh Hyignus Ruswinarto). Pendapatan (*revenue*) adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa (Sodikin Dan Riyono 2014:37). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dilihat bagan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2009:93) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis I : Diduga variabel *Total Assets*, *Total Revenue*, dan *Laba Bersih* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada indeks IDX LQ45 periode 2015-2019.

Hipotesis II : Diduga variabel *Total Assets*, *Total Revenue*, dan *Laba Bersih* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Indeks IDX LQ45 periode 2015-2019.

2.5. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:123), metode penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan dengan cara menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu

tujuan. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah digunakan metode deskriptif kuantitatif, yakni metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah ditetapkan sebagaimana adanya.

2.5.1. Jenis dan Sumber

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu penelitian yang bersifat memaparkan variabel-variabel yang diteliti. Data di dapatkan melalui laporan keuangan saham Indeks LQ45 yang bersumber dari *annual report* perusahaan yang dipublikasikan dalam situs *Indonesia Stock Exchange*.

Data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan data pendukung berupa literature jurnal penelitian terdahulu serta laporan-laporan yang dipublikasikan untuk mendapatkan permasalahan yang akan diteliti melalui www.idx.co.id.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain data Total Assets, Total Revenue, Laba Bersih dan Harga Saham pada Indeks LQ45 periode 2015-2019, data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan.

2.5.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian kepustakaan pengumpulan data yang diperoleh bersumber dari data sekunder yang terdiri dari

teori-teori, konsep-konsep, dan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.(Sugiyono,2016:76).

Metode kepustakaan dilakukan dengan cara membaca buku pustaka, referensi, serta hasil penelitian terdahulu, agar diperoleh pengetahuan tentang yang diteliti sehingga dapat memecahkan masalah penelitian dengan cara yang tepat.

2.5.3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80),” Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah Indeks LQ45 periode 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ45 adalah sebuah indeks pasar saham yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan nilai pasar yang tinggi. Tujuan dibuatnya Indeks LQ45 ini adalah untuk dapat menjadi pelengkap IHSG.

Menurut Sugiyono (2013: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel harus berdasarkan dari pertimbangan yang ada. Sample dari penelitian ini adalah 29 perusahaan dari 45perusahaan yang tetap berada pada tahun terakhir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui Annual Report yang di publikasikan di IDX dari 2015-2019.Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang terdiri dari 45 perusahaan.

Tabel 2.2
Daftar Perusahaan dalam indeks kelompok LQ-45 di BEI Periode 2015-2019

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11	BRPT	Barito Pacific Tbk.
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
14	ELSA	Elnusa Tbk.
15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
16	EXCL	XL Axiata Tbk.
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18	HMSP	H.M Saempoerna Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20	INCO	Vale indonesia Tbk.
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22	INDY	Indika Energy Tbk.
23	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
24	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
25	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
26	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
28	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
29	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
30	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
32	PTBA	Bukit Asam Tbk.
33	PTPP	PP (Persero) Tbk.
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
37	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
38	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
39	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
40	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
41	UNTR	United Tractors Tbk.
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
43	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
44	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.

45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
----	------	------------------------------

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sunyoto, 2016:127). Penarikan sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling* menurut Sunyoto (2016:85) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis telah lakukan. Berikut kriteria dan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pemilihan sampel yaitu :

Tabel 2.3
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Emiten LQ-45 yang terdaftar dan masih tergabung di BEI selama Periode 2015-2019	45
2.	Perusahaan yang konsisten tetap beradadi Indeks LQ-45 pada tahun 2015-2019	29
3.	Jumlah Sampel	29

Sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang memiliki karateristik yang sama dengan populasinya (Sugiono,2016:82). Metode yang digunakan adalah *purpusive sampling* yakni : pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Hanya elemen populasi yang mempunyai kriteris tertentu dari peneliti saja yang bisa dijadikan

sampel dalam penelitian. Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah :

1. Perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang mempublikasikan annual report dan data keuangan lengkap yang dibutuhkan selama tahun 2015-2019.
3. Perusahaan yang tetap atau konsisten berada di indeks LQ45 pada 5 tahun dari 2015-2019

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, akhirnya diperoleh 29 perusahaan pada perusahaan LQ45 pada periode 2015-2019, yakni :

Tabel 2.4
Sampel

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan yang tetap pada 5 tahun dalam LQ45
1	2	3
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	AKRA	AKR Energy Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
10	GGRM	Gudang Garam Tbk
11	HMSP	H.M.Sampoerna Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
15	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk
17	LPPF	Matahari Department Store Tbk
18	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk

1	2	3
19	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
20	PTBA	Bukit Asam Tbk
21	PTPP	PP (Persero) tbk
22	SCMA	Surya Citra Media Tbk
23	SMGR	Semen Indonesia (Persero)
24	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
25	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) tbk
26	UNTR	United Tractors Tbk
27	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
28	WIKA	Wijaya Karya (Persero)
29	WSKT	Waskita Karya (Persero)

2.5.4 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:428) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Terdapat dua metode yang secara umum digunakan untuk menganalisis data, yaitu:

1. Analisis data secara kualitatif, metode ini digunakan pada penelitian yang bersifat kualitatif. Pada metode ini, analisis statistik tidak digunakan, tetapi membacatabel, grafik, atau angka yang tersedia kemudian melakukan uraian dan penafsiran.
2. Analisis data secara kuantitatif, merupakan metode yang digunakan pada penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan ini,

menggunakan alat-alat statistik. Bila pendekatan menggunakan alat statistik berarti analisis data dilakukan menurut dasar-dasar statistik.

2.5.5. Alat Analisis Data

2.5.5.1 Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets*, *Total Revenue*, dan Laba Bersih terhadap Harga Saham dan seberapa besar pengaruhnya maka digunakan persamaan regresi linier berganda. Regresi linier berganda ialah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen Y . maka penulis menyajikan persamaan regresi linier dengan menggunakan data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
- X1 = Total Assets
- X2 = Total Revenue
- X3 = Laba Bersih
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- e = Error
- I = Perusahaan
- T = Periode waktu

Sehubungan dengan satuan variabel independen dengan variabel dependen berbeda, maka data yang ada pada kedua variabel harus ditransformasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = \alpha + \log \beta_1 X_1 + \log \beta_2 X_2 + \log \beta_3 X_3 + e$$

2.5.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketetapan suatu model perlu dilakukan pengujian

atas beberapa kriteria pada uji asumsi klasik (Sunyoto,2013:58). Adapun uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam suatu model adalah sebagai berikut.

2.5.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk melihat nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Sunyoto,2013:59). Menurut Ghazali (2018:154) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal

2.5.5.2.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode $t-1$ (Sunyoto,2013:70). Autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Apabila nilai Durbin Watson dibawah -2 ($DW < -2$) terjadi autokorelasi dan jika diatas $+2$ ($DW > +2$) terjadi autokorelasi negative (Sunyoto,2013:97).

2.5.5.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda (Sunyoto,2013:65). Multikolinieritas dilihat pada

nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 maka menunjukkan bahwa terdapat multikolinieritas. Sedangkan, apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 maka menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

2.5.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual Satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Sunyoto,2013:69). Model regresi yang baik yaitu ada tidak terjadinya heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika probabilitas memiliki signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

2.5.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Total *Assets*, Total *Revenue*, dan Laba Bersih terhadap Harga Saham pada Indeks LQ-45 di BEI selama periode 2015-2019, dapat menggunakan alat uji statistik F dan alat-alat statistik t sebagai berikut :

2.5.6.1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (total *assets*, total *revenue*, dan laba bersih) secara simultan terhadap variabel dependen (harga saham) pada indeks LQ-45. Digunakan untuk melihat kelayakan model penelitian. Apabila tingkat signifikansi $F < \alpha = 0,05$ maka variabel bebas secara

signifikan mempengaruhi variabel terikat dan model regresi dianggap layak untuk diuji. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi $F \geq \alpha = 0,05$ maka variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat. Uji F dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Hipotesis uji F :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya *Total Assets*, *Total Revenue* dan Laba Bersih, secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Indeks LQ45.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya *Total Assets*, *Total Revenue* dan Laba Bersih, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Indeks LQ45.

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$

3. Menentukan F_{hitung}

4. Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ df 1 (jumlah variabel – 1), df 2 (n-k-1), (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel *Total Assets*, *Total Revenue*, dan Laba Bersih).

5. Kriteria pengujiannya sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2.5.6.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t), membandingkan t hitung setiap variabel dengan t table dengan kriteria: Jika t hitung $>$ t table atau signifikansi $<$ α maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, Jika t hitung \leq t table atau signifikansi \geq α maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Langkah-langkah Uji t adalah sebagai berikut :

1. Rumusan Hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3$, diduga variabel *Total Assets*, *Total Revenue*, dan Laba Bersih, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3$, diduga variabel *Total Assets*, *Total Revenue*, dan Laba Bersih, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

2. Tentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ($\alpha=5\%$)

3. Kriteria keputusan

Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2.5.6.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sunyoto (2013:188) koefisien determinasi dilambangkan dengan nilai R^2 . Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai dependen yang bisa diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linear

dengan variabel independen, selain itu (sisanya) diterangkan oleh variabel yang lain. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam kuadrat dari nilai koefisien korelasi $R^2 \times 100\% = n\%$, memiliki makna bahwa nilai variabel dependen bisa diterangkan oleh variabel independen sebesar $n\%$ sedangkan sisanya $(100-n)\%$ diterangkan oleh galat (error) atau pengaruh variabel lain. Sedangkan untuk analisis korelasi dengan jumlah variabel dependen lebih dari 1 (ganda/majemuk) terdapat koefisien determinasi penyesuaian (adjustment) yang sangat sensitif dengan jumlah variabel. Biasanya untuk analisis korelasi majemuk/ganda yang biasa dipakai adalah koefisien determinasi penyesuaian (koefisien determinasi sederhana tidak memperhatikan jumlah variabel independen).

2.5.7. Operasional Variabel

Pada dasarnya penentuan variabel penelitian merupakan operasionalisasi kontrak supaya dapat diukur. Dalam penelitian ini, operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2.5
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
1.	Total Assets	Total asset adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi total asset terdiri dari aktiva lancar, aktiva tidak lancar dan aktiva lainnya. Kasmir (2017:39)	Total Assets=Aktiva Lancar + aktiva tetap	Rp	Rasio

2.	Total Revenue	Pendapatan adalah suatu arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya selama satu periode dari pengiriman atau pada produksi barang, jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung”. Menurut Dyckman (2002:234)	Total Revenue = P X Q	Rp	Rasio
3.	Laba Bersih	Laba bersih adalah selisi dari jumlah penerimaan dengan jumlah biaya produksi. Laba adalah manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.	Laba Bersih = Laba sebelum pajak – pajak	Rp	Rasio
4.	Harga Saham	Harga saham adalah pertimbangan penting ketika investasi saham, tetapi itu hanya salah satu faktor dari dua faktor penting evaluasi. Sentioso (2014:7)	Closing Price	Rp	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
- 2) Tahun 1914-1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I

- 3) Tahun 1925-1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
- 4) Tahun 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
- 5) Tahun 1942-1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
- 6) Pada tahun 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
- 7) Tahun 1956-1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum
- 8) Pada 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara.
- 9) Tahun 1977-1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
- 10) Pada tahun 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia

- 11) Tahun 1988-1990 : Paket deregulasi di bidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
- 12) Pada 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
- 13) Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- 14) Pada 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
- 15) Pada 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
- 16) Pada 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
- 17) Pada 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
- 18) Tahun 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- 19) Pada tahun 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.

20) Tahun 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).

21) Selanjutnya tahun 2007: Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

22) Pada 2 Maret 2009 : Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: **JATS-NextG**

Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007, Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama Erry Firmansyah, mantan direktur utama BEJ, Mantan Direktur Utama Pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan *Fixed Income* dan *Derivatif*, Keanggotaan dan Partisipan.

3.2 Jenis Indeks di Bursa Efek Indonesia

Memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada public, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, PT. Bursa Efek Indonesia mempunyai 10 macam harga indeks saham:

- 1) IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
- 2) Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.

- 3) Indeks LQ-45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan selesai.
- 4) Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
- 5) Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.
- 6) Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
- 7) Indeks Kompas 100, menggunakan 100 emiten yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapasitas pasar dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.
- 8) Indeks bisnis-27, menggunakan 27 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang bekerja sama dengan PT. Bursa Efek Indonesia dengan Harian Bisnis Indonesia.
- 9) Indeks PEFINDO 25, menggunakan 25 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.
- 10) Indeks SRI-KEHATI, menggunakan 25 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan merupakan kerja sama antara PT. Bursa Efek Indonesia dengan yayasan KEHATI.

3.3 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

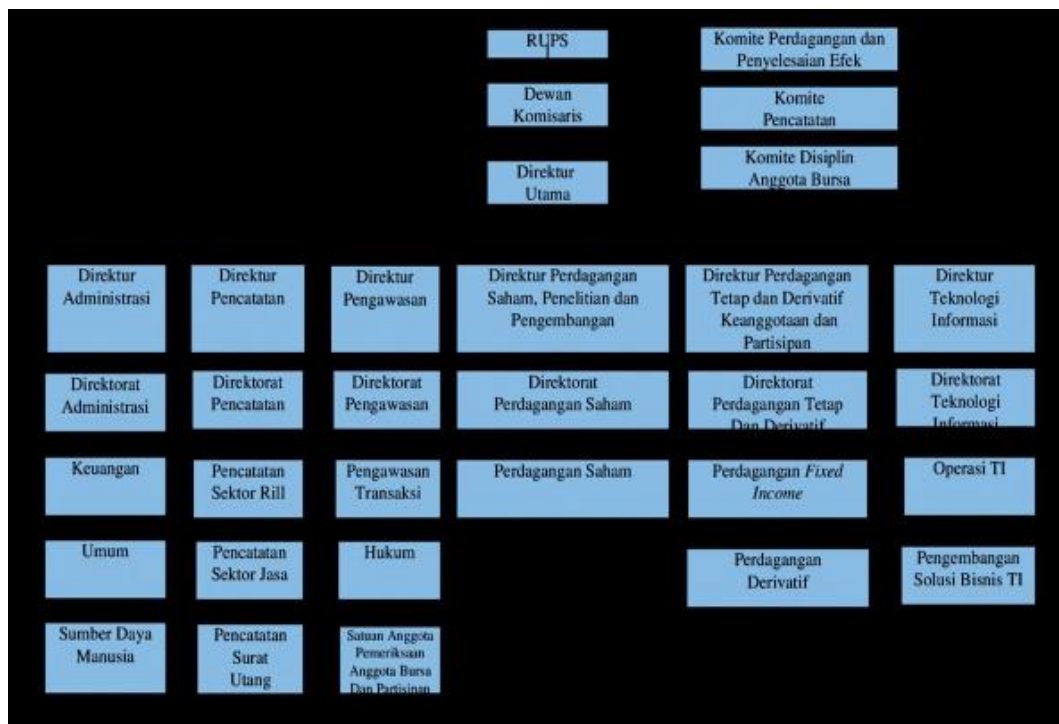
Bursa Efek Indonesia mempunyai visi : Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Sedangkan misi yang ingin dicapai adalah menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

3.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas-tugas dan kejadian-kejadian untuk mencapai tujuan organisasi. Hubungan antara fungsi-fungsi wewenang dan tanggung jawab setiap anggota didalamnya, biasanya bekerjasama dengan baik untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Dalam suatu perusahaan yang menentukan bentuk organisasi adalah pimpinan yang bertujuan untuk mempermudah pimpinan dalam melaksanakan tugas-tugas yang menentukan bagian-bagian pekerjaan serta merupakan suatu alat untuk memberikan wewenang dan tanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan kepada bawahan.

Dalam struktur organisasi Bursa Efek Indonesia kedudukan tertinggi adalah Dewan Komisaris yang selanjutnya membawahi para Dewan Direksi. Adapun bagan struktur organisasi Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini :



(Sumber : idx.go.id yang di aplikasikan kedalam bagan oleh Penulis)

Gambar 3.1 Bagan Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

3.5 Gambaran Umum Indeks LQ-45

Indeks LQ-45 hanya terdiri dari 45 saham yang terpilih setelah melalui beberapa kriteria. Saham LQ-45 menggambarkan sekelompok saham pilihan yang memenuhi kriteria pemilihan sehingga akan terdiri dari saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Indeks LQ-45 mulai digunakan pada bulan Januari 1997 dan diperkenalkan secara resmi bulan Februari 1997.

Nilai pasar agregat dari saham-saham tersebut meliputi sekitar lebih dari 72% dari total kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia. Nilai agregat ini juga meliputi sekitar 72,5% dari total transaksi di pasar regular. Dengan demikian Indeks LQ-45 ini memberikan gambaran yang akurat akan perubahan nilai pasar

dari seluruh saham yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Fakhuudin dan Hadianto, 2001: 203) Untuk dapat masuk dalam Indeks LQ-45 saham-saham harus memenuhi kriteria tertentu dan melewati seleksi utama sebagai berikut:

- 1) Masuk d alam ranking 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
- 2) Rangkaing berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisai pasar selama 12 bulan terakhir).
- 3) Telah tercatat di BEJ selama minimum 3 bulan.
- 4) Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

Kedudukan saham-saham pada kelompok LQ-45 tidak bersifat tetap, setiap tiga bulan sekali dilakukan *review* pergerakan ranking saham-saham yang akan dimasukkan dalam perhitungan Indeks LQ-45 dan setiap enam bulan sekali ada penetapan kembali saham yang memenuhi kriteria serta mengeliminasi saham yang tidak lagi memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Posisi saham yang tereliminasi akan diisi oleh saham pada ranking yang memenuhi kreiteria.

Indeks LQ-45 tidak dimaksudkan untuk mengganti IHSG yang sudah ada saat ini,tetapi justru sebagai pelengkap IHSG dan indeks sektoral. Indeks LQ-45 bertujuan untuk menyediakan saran obyektif dan terpercaya bagi analis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modallainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham aktif diperdagangkan.

Portofolio investasi pada saham-saham LQ-45 cenderung menguntungkan jika keadaan pasar membaik, dengan sifat sensitif terhadap perubahan pasar akan menikmati keuntungan lebih dulu sebaliknya apabila pasar cenderung menurun maka harga sahamnya juga cenderung turun lebih dulu dibandingkan dengan saham yang lainnya. Kenaikan atau penurunan harga saham-saham pada LQ-45 akan di pengaruhi oleh kenaikan atau penurunan pada IHSG.

3.6 Perusahaan pada Index LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021

Berikut nama nama perusahaan dalam indeks LQ45 :

1) Adaro Energy Tbk (ADRO)

Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan Harga Penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia

2) AKR Corporindo Tbk (AKRA)

AKR Corporindo Tbk (AKRA) didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. AKRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AKRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.000,- per saham.

Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Oktober 1994.

3) Astra International Tbk (ASII)

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat Astra berdomosili di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta 14330 – Indonesia. Pada tahun 1990, ASII memperoleh Pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 saham dengan nominal Rp1.000,- per saham, dengan Harga Penawaran Perdana Rp14.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 April 1990.

4) Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (BBCA)

Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (BBCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama —N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory‖ dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Pada tanggal 11 Mei 2000, BBCA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana BBCA (IPO) sebanyak 662.400.000 saham dengan jumlah nilai nominal Rp500,- dengan harga penawaran Rp1.400,- per saham, yang merupakan 22% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh Badan Penyehatan Perbankan

Nasional (BPPN). Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000.

5) Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI) (BBNI)

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI) (BBNI) didirikan 05 Juli 1946 di Indonesia sebagai Bank Sentral. Pada tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi —Bank Negara Indonesia 1946, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Pada tanggal 28 Oktober 1996, BBNI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBNI (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 1.085.032.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 November 1996.

6) Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI)

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI) didirikan 16 Desember 1895. Pada tanggal 31 Oktober 2003, BBRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.811.765.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp875,- per saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp875,- setiap lembar saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi

penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2003.

7) Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Bank BTN) (BBTN)

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Bank BTN) (BBTN) didirikan 09 Februari 1950 dengan nama —Bank Tabungan Pos. Pada tanggal 08 Desember 2009, BBTN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBTN (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 2.360.057.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Desember 2009. Pada Bank BTN terdapat 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna yang dipegang Pemerintah Negara Republik Indonesia. Pemegang saham seri A memperoleh hak khusus untuk mengajukan calon Dewan Komisaris dan Direksi sebagai tambahan atas hak yang diperoleh pemegang saham seri B.

8) Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (BMRI)

Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (BMRI) didirikan 02 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Pada tanggal 23 Juni 2003, BMRI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BMRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp675,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14

Juli 2003. Pada Bank Mandiri terdapat 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna yang dipegang Pemerintah Negara Republik Indonesia. Saham Seri A Dwiwarna adalah saham yang memberikan hak-hak preferen kepada pemegangnya untuk menyetujui penembahan modal, pengangkatan dan pemberhentian Komisaris dan Direksi, perubahan anggaran dasar, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, likuidasi dan pembubaran.

9) Bumi Serpong Damai Tbk (BSD City) (BSDE)

Bumi Serpong Damai Tbk (BSD City) (BSDE) didirikan 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Pada tanggal 28 Mei 2008, BSDE memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSDE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.093.562.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp550,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juni 2008.

10) Gudang Garam Tbk (dahulu PT Perusahaan Rokok Tjap) (GGRM)

Gudang Garam Tbk (dahulu PT Perusahaan Rokok Tjap) (GGRM) didirikan tanggal 26 Juni 1958 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1958. Pada tanggal 17 Juli 1990, GGRM memperoleh izin Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GGRM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 57.807.800 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Agustus 1990.

11) Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau HM Sampoerna Tbk (HMSP)

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau dikenal dengan nama HM Sampoerna Tbk (HMSP) didirikan tanggal 27 Maret 1905 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Pada tahun 1990, HMSP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HMSP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Agustus 1990.

12) Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

13) Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

14) Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) didirikan tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985. Pada tahun 1989, INTP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 89.832.150 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Desember 1989.

15) Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR)

Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) didirikan tanggal 01 Maret 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Pada tanggal 01 Nopember 2007, JSMR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JSMR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.040.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal

Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Nopember 2007. Pada JSMR terdapat saham Seri A yang mempunyai hak istimewa tertentu sebagai tambahan atas hak yang diperoleh Pemegang Saham Seri B. Hak istimewa tersebut mencakup hak khusus untuk mencalonkan anggota direksi dan komisaris dan untuk memberikan persetujuan atas: peningkatan modal, perubahan anggaran dasar, penggabungan, peleburan, dan pengambilalihan, pembubaran dan likuidasi, pengangkatan dan pemberhentian anggota direksi dan komisaris.

16) Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kalbe memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT). Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.

17) Matahari Department Store Tbk (LPPF)

Matahari Department Store Tbk (LPPF) didirikan tanggal 01 April 1982 dengan nama PT Stephens Utama International Leasing Corp dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982. Pada tahun 1989, LPPF

memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPPF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.140.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Oktober 1989.

18) Media Nusantara Citra Tbk (MNC) atau (MNCN)

Media Nusantara Citra Tbk (MNC) (MNCN) didirikan 17 Juni 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Desember 2001. Pada tanggal 13 Juni 2007, MNCN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MNCN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.125.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Juni 2007.

19) Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau PGN (Persero) Tbk (PGAS)

Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PGN (Persero) Tbk (PGAS) didirikan tahun 1859 dengan nama –Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhagel. Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, PGAS diberi nama –NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM). Pada tahun 1958, saat diambil oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama PGN diganti menjadi –Badan Pengambil Alih perusahaan-perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961. Pada tanggal

13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah, PGAS ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai perusahaan Negara Gas. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tahun 1984, PGAS diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero). Pada tanggal 05 Desember 2003, PGAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PGAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 2003.

20) Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA)

Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham disertai Waran Seri I sebanyak 173.250.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002

21) Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP)

Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PP (Persero) Tbk (PTPP) didirikan 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil peleburan suatu Perusahaan Bangunan bekas milik Bank Industri Negara ke dalam Bank Pembangunan Indonesia, dan selanjutnya dilebur ke dalam P.N.Pembangunan Perumahan, suatu Perusahaan Negara yang didirikan tanggal 29 Maret 1961. PTPP memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PP Properti Tbk (PPRO). Pada tanggal 29 Januari 2010, PTPP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTPP (IPO) seri B kepada masyarakat sebanyak 1.038.976.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp560,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Februari 2010.

22) Surya Citra Media Tbk (SCMA)

Surya Citra Media Tbk (SCMA) didirikan 29 Januari 1999 dengan nama PT Cipta Aneka Selaras dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2002. Anak usaha SCMA yang kegiatan utamanya jasa media penyiaran televisi antara lain SCTV (PT Surya Citra Televisi) (Nasional), Indosiar (PT Indosiar Visual Mandiri) (Nasional), PT Bangka TeleVision (Bangka Belitung) dan PT Surya Citra Pesona (Gorontalo). Pada tanggal 28 Juni 2002, SCMA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SCMA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 375.000.000 dengan nilai nominal Rp250,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2002.

23) Semen Indonesia (Persero) Tbk (dulu Semen Gresik (Persero) Tbk (SMGR))

Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama —NV Pabrik Semen Gresik dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah bergerak di industri semen. Hasil produksi Perusahaan dan anak usaha dipasarkan didalam dan diluar negeri. Pada tanggal 04 Juli 1991, SMGR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMGR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.000,- per saham. Saham-

saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 1991.

24) Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) (SRIL)

Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) (SRIL) didirikan tanggal 22 Mei 1978 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1978. Pada tanggal 07 Juni 2013, SRIL memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SRIL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.600.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp240,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 2013.

25) Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada mulanya merupakan bagian dari —Post en Telegraafdienstl, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (Persero)). Anak Usaha Telkom Indonesia dibagi menjadi empat kelompok dan pemimpin bisnisnya, yaitu bisnis selular (Telkomsel), bisnis internasional (Telin), bisnis multimedia (Telkom Metra), dan bisnis infrastruktur (Telkom Infra).Jumlah saham TLKM sesaat sebelum penawaran umum perdana (Initial Public Offering atau IPO) adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah

menjual saham Telkom yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia (—BEI) (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya), dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York (—NYSE) dan Bursa Efek London (—LSE) atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah dalam bentuk American Depositary Shares (—ADS). Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu. Telkom hanya menerbitkan 1 saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, dan mempunyai hak veto dalam RUPS Telkom berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi, penerbitan saham baru, serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

26) United Tractors Tbk (UNTR)

United Tractors Tbk (UNTR) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Produk-produk alat berat (mesin konstruksi) yang ditawarkan oleh United Tractors berasal dari merek-merek, yaitu Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag dan Tadano. United Tractors memiliki anak usaha yang dimiliki secara tidak langsung melalui PT Karya Supra Perkasa yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Acset Indonusa Tbk (ACST). Pada tahun 1989, UNTR melalui Penawaran Umum Perdana Saham menawarkan 2.700.000 lembar sahamnya kepada masyarakat

dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp7.250,- per saham.

27) Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Pada tanggal 16 Nopember 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982.

28) Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA)

Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) didirikan tanggal 29 Maret 1961 dengan nama Perusahaan Negara/PN "Widjaja Karja" dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Pada tanggal 11 Oktober 2007, WIKA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WIKA (IPO) kepada masyarakat atas 1.846.154.000 lembar saham seri B baru, dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp420,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Oktober 2007.

29) Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT)

Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) didirikan dengan nama Perusahaan Negara Waskita Karya tanggal 01 Januari 1961 dari perusahaan

asing bernama —Volker Aanemings Maatschappij NVI yang dinasionalisasi Pemerintah. Waskita memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Waskita Beton Precast Tbk (WSBP). Pada tanggal 10 Desember 2012, WSKT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WSKT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.082.315.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp380,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Desember 2012.

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda untuk melakukan pengujian hipotesis, yaitu untuk mengetahui pengaruh *Total Assets*, *Total Revenue*, dan Laba Bersih terhadap Harga Saham pada Indeks LQ-45 di BEI Periode 2015-2019. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 29 emiten yang menjadi fokus penelitian. Sebelum melakukan regresi linier berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat layak atau tidaknya perusahaan ini untuk diteliti, pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi ketergantungan variabel tak bebas (dependen) pada satu atau lebih variabel penjelas atau terikat (variabel independen) dengan maksud untuk mengestimasi atau menaksir rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali,2018). Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan heteroskedasitas.

4.1.1.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan bebas memiliki distribusi normal. Karena metode regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati

normal (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik, digunakanlah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji *kolmogorov-smirnov*, suatu data dikatakan normal jika mempunyai *asymptotic significant lebih dari 0,05*. Gambar 4.1 berikut ini menggambarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45550310
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.059
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas, terlihat bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal. Hal ini terbukti dari uji statistik yang dilakukan, terlihat bahwa hasil kolmogorov-smirnov mempunyai signifikansi karena nilai Asymp sig $0,095 > 0,05$ artinya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal

4.1.1.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji multikolinearitas perlu dilakukan karena jumlah variabel dalam penelitian berjumlah lebih dari satu. Untuk mendeteksi ada atau

tidaknya multikolinieritas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *varianceinflation* faktor (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas adalah nilai *tolerance* diatas 0,1 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

4.2 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Total Assets_X1	.848	1.180
Total Revenue_X2	.722	1.385
Laba Bersih_X3	.829	1.206

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Multikolinieritas di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen Total Assets (X_1) sebesar 0,848 , nilai Tolerance dari Variabel Independen Total Revenue (X_2) sebesar 0,722 dan nilai Tolerance dari Variabel Independen Laba Bersih(X_3)sebesar 0,829. Variabel Total Assets (X_1), Total Revenue(X_2) dan Laba Bersih (X_3) menunjukkan nilai Tolerance diatas 0,1.

Nilai VIF dari variabel independen Total Assets (X_1) sebesar 1,180, nilai VIF dari variabel independen Total Revenue (X_2) sebesar 1,385 dan nilai VIF dari variabel independen Laba Bersih(X_3) sebesar 1,260. Variabel Total Assets (X_1), Total Revenue (X_2), dan Laba Bersih (X_3) menunjukkan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

multikolinearitas atau dengan kata lain model regresi ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

4.1.1.3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.3 dengan menggunakan uji DW berikut :

Tabel 4.3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.496 ^a	.246	.230	.46032	.589

a. Predictors: (Constant), LOG_X3, LOG_X1, LOG_X2

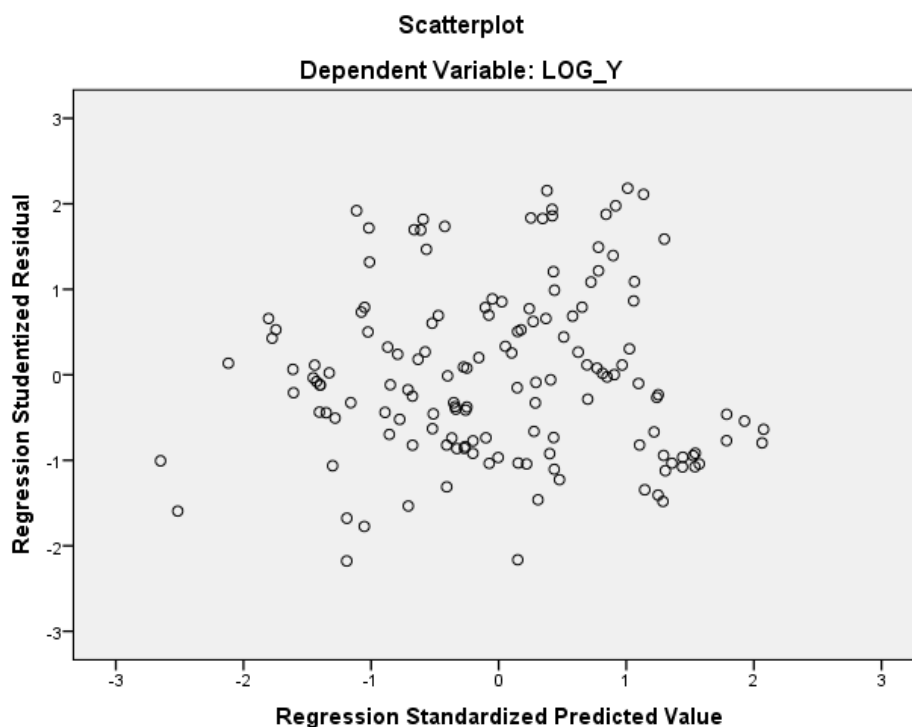
b. Dependent Variable: LOG_Y

Menurut Sunyoto (2013) tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau $(-2 < dw < 2)$. Pada tabel di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 0,589 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 0,589 berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < 0,589 < 2)$.

4.1.1.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi kesamaan atau ketidaksamaan varian antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot*, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* ditunjukkan pada gambar 4.1 dibawah ini :

Gambar 4.1. Scatterplot



Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini

4.1.2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antar variabel independen (Total Assets, Total Revenue, dan Laba Bersih) dan variabel dependen (Harga Saham) untuk bekerja pada masing-masing perusahaan baik secara simultan maupun parsial. Pembuatan persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada didalam *unstandardized coefficient* pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4. Persamaan Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.717	.690		-1.039	.301
	Total Assets_X1	-.003	.061	-.004	-.049	.961
	Total Revenue_X2	.535	.099	.465	5.406	.000
	Laba Bersih_X3	.063	.073	.068	.853	.395

Berdasarkan Output regresi tabel diatas, model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

$$Y = -0,717 - 0,003X_1 + 0,535X_2 + 0,063X_3 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar -0.717 artinya apabila variabel independen yaitu *Total Assets* (X_1), *Total Revenue* (X_2) dan Laba Bersih (X_3) bernilai nol (0), maka variabel dependen harga saham (Y) akan bernilai tetap sebesar -0.717.
2. Nilai Koefisien regresi variabel *Total Assets* (X_1) bernilai **negatif** sebesar -0,003 artinya apabila variabel *Total Assets* (X_1) mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y akan mengalami **penurunan** sebesar -0,003 (kalau negatif, Variabel X Meningkat namun Variabel Y menurun).
3. Nilai Koefisien regresi variabel *Total Revenue* (X_2) bernilai **positif** sebesar 0,535 artinya apabila variabel *Total Revenue* (X_2) mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y akan mengalami **peningkatan** sebesar 0,535 (kalau positif, Variabel X Meningkat namun Variabel Y menurun).
4. Koefisien regresi variabel Laba Bersih (X_3) bernilai **positif** sebesar 0,063 artinya apabila variabel Laba Bersih (X_3) mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y akan mengalami **penurunan** sebesar -0,063 (kalau negatif, Variabel X Meningkat namun Variabel Y menurun).

4.1.3. Pengujian Hipotesis

4.1.3.1. Uji F (Simultan)

Pengujian hipotesis Uji-F ini digunakan untuk menghitung apakah secara bersama-sama (simultan) variabel independen yang ada

berpengaruh terhadap variabel dependennya. Hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5. ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.749	3	3.250	15.336	.000 ^b
	Residual	29.878	141	.212		
	Total	39.626	144			

a. Dependent Variable: LOG_Y

b. Predictors: (Constant), LOG_X3, LOG_X1, LOG_X2

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar **15,336** dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya $(N-K-1) = 141$, didapat F_{tabel} sebesar **2,67**. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($15,336 > 2,67$) dan $F_{sig} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen Total Assets (X_1), Total Revenue (X_2), dan laba bersih (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen harga saham (Y).

4.1.3.2. Hasil Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, pada perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ-45 di BEI selama periode

2015-2019. Hasil pengujian uji t dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.717	.690		-1.039	.301
LOG_X1	-.003	.061	-.004	-.049	.961
LOG_X2	.535	.099	.465	5.406	.000
LOG_X3	.063	.073	.068	.853	.395

Dengan nilai $t_{tabel\alpha} = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 141$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,97. Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh Total *Assets* (X_1) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar **0,049** sedangkan t_{tabel} sebesar **1,97**. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu **-0,049 < 1,97** maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel Total *Assets* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y).

2) Pengaruh Total *Revenue* (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar **5,406** sedangkan t_{tabel} sebesar **1,97**. Dari hasil tersebut terlihat bahwa

$t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu **5,406 > 1,97** maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel Total *Revenue* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

3) Pengaruh Laba Bersih(X_3) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar **0,853** sedangkan t_{tabel} sebesar **1,97**. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu **0,853 < 1,97** maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel Laba Bersih(X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y).

4.1.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.496 ^a	.246	.230	.46032

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,246 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu X_1 , X_2 dan X_3 mempengaruhi variable Y sebesar $(0,246 \times 100 = 24,6\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 24,6\% = 75,4\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.2. Pembahasan

Untuk mengetahui pengaruh variabel *Total Assets* (X_1), *Total Revenue* (X_2), dan Laba Bersih (X_3) secara simultan maupun parsial terhadap Harga Saham (Y) pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 adalah sebagai berikut :

4.2.1. Pengaruh *Total Assets*, *Total revenue*, dan Laba Bersih secara Simultan terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian uji secara simultan dimana variabel dependen yakni *Total Assets*, *Total Revenue*, dan Laba Bersih dari ketiga variabel tersebut mempunyai hubungan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dengan perhitungan uji F, dimana F_{hitung} sebesar 15.336 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,67 dan nilai signifikan yang lebih kecil dari $F_{sig} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Assets*, *Total Revenue*, dan Laba Bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

Kesimpulan ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Raya Panjaitan (2009), bahwa *Total Assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Arieska Nawangulan (2018) berpendapat bahwa *Total Revenue* dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Utami (2017) bahwa laba bersih berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

Dilain sisi dari penelitian ini didapt nilai R Square (R^2) sebesar 0.246 atau 24,6%, Hak ini menunjukkan bahwa variabel indepeden Total *Assets*, Total *Revenue*, dan laba bersih mampu menjelaskan sebesar 24,6% terhadap variabel harga saham, sisanya 75,4% dipengaruhi oleh variabel-vaeriable yang lain diluar penelitian ini.

4.2.2 Pengaruh Total *Assets*, Total *Revenue* dan Laba Bersih secara parsial terhadap Harga Saham.

- a. Total *Assets* adalah harta kekayaan yang yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi total aset terdiri dari aktiva lancar, aktiva tidak lancar, dan aktiva lainnya (Kasmir,2017:39). Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada variabel Total *Assets* pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,049 < 1,97$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel Total *Assets* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa total asset yang tinggi tidak dapat menjamin kelangsungan dan keberhasilan harga saham dikarenakan pergerakan perusahaan itu sendiri belum tentu melaksanakan proses produksi dengan baik.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Raya Panjaitan (2009) dan Leonardus Halawa (2020). Menurut Raya

Panjaitan bahwa ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*) dan TA (*Total Asset*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan menurut Leonardus Halawa total assets yang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dijelaskan bahwa $t_{hitung} 1,563$ dengan nilai signifikan $0,128 > 0,05$.

- b. Pendapatan adalah arus masuk yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal (Kieso et al, 2011:955) Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada variabel Total Revenue pada model regresi, menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu **5,406 > 1,97** maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel Total Revenue (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y). Hal ini didukung oleh penelitian Arieska Nawangulan (2018) yang menyatakan bahwa hasil $t_{hitung} < t_{tabel} (-4,127 < 2,060)$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \text{signifikan } \alpha = 0,05$; maka hasil dari uji ini dinyatakan H_a diterima sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak yang artinya secara parsial Total Revenue berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devinta Nur (2015) Revenue memiliki nilai t-

hitung berada diatas $\alpha = 5\%$., makadinyatakan tidak berpengaruh positif

- c. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama Satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan penambahan aktivitas atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Berdasarkan hasil uji t (parsial) variabel Laba Bersih pada model regresi, terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu **0,853 < 1,97** maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel Laba bersih (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y), dengan begitu dapat disimpulkan bahwa laba bersih yang didapatkan perusahaan belum tentu berimbang baik pada kenaikan harga saham dikarenakan laba yang didapat tidak semestinya menjadi patokan kenaikan harga saham pada perusahaan itu sendiri, yang menjadi Patokan kenaikan harga saham adalah dinilai dari kesehatan perusahaan tersebut bisa dilihat dari nilai perusahaan serta analisis laporan keuangan lainnya. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni putu Saka Hiltani (2015) dan Ayu Utami (2017), penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Saka menunjukkan bahwa hasil pengujian laba bersih memiliki nilai probabilitas $0,0328 < 0,05$. Nilai koefisien regresi variabel laba bersih adalah 0,192314 dengan arah positif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Utami

laba bersih memiliki nilai probabilitas $0.0000 < 0,05$. Nilai koefisien regresi variabel laba bersih adalah $0,999804$ dengan arah positif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa variabel laba bersih tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni putu Saka Hiltani (2015) dan Ayu Utami (2017) .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara simultan (Uji F) pada model regresi terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen yaitu *Total Assets*, *Total Revenue*, dan Laba Bersih terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($15,336 > 2,67$), dengan nilai $R^2 square$ 0,246 menyatakan bahwa *Total Assets*, *Total Revenue*, dan Laba Bersih mempengaruhi variabel Harga Saham sebesar 24,6%, sedangkan sisanya 75,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.
2. a) Variabel *Total Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ (**0,049 < 1,97**)
- b) Variabel *Total Revenue* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ (**5,406 > 1,97**), dengan koefisien regresi sebesar 0,535 , artinya jika total *revenue* naik 1 % maka harga saham akan naik sebesar 0,535 %.
- c) Variabel Laba Bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ (**0,853 < 1,97**)

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis data dapat dijelaskan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan dan berhati-hati dalam menentukan keputusan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan internal perusahaan terutama jumlah aset dan laba bersih, agar perusahaan memiliki kualitas yang baik dalam pengelolaan sumber dana. Sehingga dana tersebut dapat dialokasikan dengan tepat demi mencapai tujuan perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tota *Assets* dan laba bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sehingga variabel tersebut tidak dapat dijadikan sebagai indikasi preferensi pelaku pasar modal dan perlu diperhatikan investor saat ingin menjadi pemilik saham dari perusahaan-perusahaan tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel lain untuk menghitung pengaruhnya terhadap harga saham karena kemungkinan variabel lain dapat mempengaruhi peningkatan Harga Saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2014. **Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan**. Yogyakarta : Penerbit Aswaja Pressindo.
- Ali, Adnan. Ali, Frzand. Sharif, ilyas. 2015. **Effect of Dividend Policy on Stock Price. Business & Management Studies: An International Journal. Vol: 3 Issue:1 Year: 2015, ss. 55-87**
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti (2016). **Pengantar Pasar Modal**. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Ariani, Dwi, 2010. **Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)**. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Danang.2013.**Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis (Teori dan Kasus)**. Yogyakarta: PT.Buku Seru
- Danang.2011. **Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi**. PT.Buku Seru: Yogyakarta
- Effendi, Usman. (2014). **Asas Manajemen**. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2018). **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Semarang: Badan Penerbit Universita Diponegoro.
- Hery. 2013. **Akuntansi Keuangan Menengah. CAPS (Central of Academic Publishing Service)**. Yogyakarta
- Hery. 2012. **Mengenal dan Memahami LAPORAN KEUANGAN**.Yogyakarta: PT.Buku Seru
- Hermuningsih, Sri. 2012. **Pengantar Pasar Modal Indonesia. Yogyakarta : UPP STIM YKPN Hermansyah, Iwan, 2008. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Sensus Pada Perusahaan di Bursa Efek Jakarta)**. Jurnal Akuntansi FE Unsil, Vol. 3, No. 1, 2008. ISSN : 1907 – 9958. Hal 170-179

- Hunjra, Ahmed. Shahzad, Muhammad. Chani, Muhammad. Hassan, Sabih. Mustafah, Umer. 2014. *Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices. International Journal of Economics and Empirical Research. 2014, 2(3), 109-115*
- Husna, Nailal., Desiyanti, Rika, 2016. **The Analysis of Financial Performance On Net Profit Margin at The Coal Company. International Journal of Management and Applied Science, ISSN: 2394-7926 Volume-2, Issue-4, Apr.-2016: page 105-108**
- Irham dan Yovi . 2009. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab.** Bandung : Penerbit Alfabeta
- Jogiyanto. (2008). **Teori Portofolio dan Analisis Investasi** . Edisi Kelima, BPFE, Yogyakarta
- Kasmir, (2010). **Pengantar Manajemen Keuangan.** Edisi Pertama. Cetakan ke-2.Kencana : Jakarta
- Kasmir. 2013. **“Analisis Laporan Keuangan”**. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield,T. D (2011) **Intermediate Accounting,** Edisi 12 by: Erlangga
- Noviyanto, Achmad, 2016. **Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen.** Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Munawir. S. (2000). **Analisa Laporan Keuangan.** Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. (2007). **Analisa Laporan Keuangan.** Yogyakarta : Edisi Empat ,Liberty
- Putri, Ayu., Yuliandhari,Willy., Dilak, Vaya, 2017. **Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015).** e- Proceeding of Management : Vol.4, No.3 Desember 2017. ISSN : 2355-9357. Hal 2605-2612
- Rudianto, 2012. **Pengantar Akuntansi Adaptasi IFRS.** Jakarta: Erlangga

- Sa'diyah, Halimatus, 2015. **Pengaruh Laba bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*) (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)**. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Sartono, Agus. 2010. **Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Edisi 4. BPFE Yogyakarta
- Sugiyono. 2014. **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. **Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, Danang. (2013). **Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)**. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Tunggal, Amin Widjaja. (2010), **Pokok-pokok Analisis Laporan, Keuangan**, Harvarindo
- Umar, Husein (2011). **Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**. PT.Raja Grafindo persada: Jakarta
- Wahyudiono, Bambang, 2014. **Mudah Membaca Laporan Keuangan**. Jakarta : Penerbit Raih Asa Sukses
- Website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), Sumber: www.idx.co.id(diakses 1 Juni 2021).
- www.idn.co.id. (diakses 1 Juni 2021).
- www.finance.yahoo.com. (diakses 4 Juni 2021).